

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MIGRASI
INTERNASIONAL DI PROPINSI JAWA TIMUR**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Ria Novitasari
125020107111060**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MIGRASI INTERNASIONAL DI
PROPINSI JAWA TIMUR**

Yang disusun oleh :

Nama : Ria Novitasari
NIM : 125020107111060
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 April 2016.

Malang, 20 April 2016

Dosen Pembimbing,

Wildan Syaifitri, SE, ME, Ph.D.

NIP. 196912101997031003

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MIGRASI INTERNASIONAL DI PROPINSI JAWA TIMUR

Ria Novitasari, Wildan Syafitri, SE.,ME.,Ph.D
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Email: novitasariria88@yahoo.com

ABSTRAK

Factors affecting International Migration in East Java. The study also identifies the factors affecting international migration in East Java. This study was a quantitative research. By using multiple regression analysis using the data Podes (Village Potential revenue) in 2014. The results showed a number of factors affecting international migration in East Java province, educational institutions (X1), industrial (X2), market (X3), cooperatives (X4) and rural incomes (X6). While credit facility (X5) does not affect international migration. The government has provided various credit facilities areas such as business credit (KUR), credit food and energy (KKP-E) and small business loans (KUK), but not enough to prevent international migration due to economic factors that increase their wages are higher wages non-migrant population.

Keywords: International Migration, Institute of Education, Industry, Markets, Cooperatives, Credit Facility and Rural incomes.

A. PENDAHULUAN

Desa di Indonesia pertama kali ditemukan oleh Mr. Herman Warmer Muntinghe, seorang belanda anggota Raad Van Indie pada masa penjajahan kolonial inggris, yang merupakan pembantu gubernur inggris yang berkuasa pada tahun 1811 di Indonesia. Kata desa sendiri berasal dari bahasa jawa yakni “swadesi” yang berarti tempat asal, tempat tinggal, negeri asal, atau tanah leluhur yang merujuk pada satu kesatuan hidup, dengan satu kesatuan norma, serta memiliki batas yang jelas.

Sejak awal kegiatan pembangunan di Indonesia, pembangunan pedesaan baik di Jawa maupun luar Jawa telah banyak mendapatkan perhatian. Hal tersebut merupakan sebuah konsekuensi logis bagi bangsa Indonesia yang memang sebagian besar penduduknya hidup di daerah pedesaan yang mencapai 70% dari keseluruhan penduduk di Indonesia. Sehingga titik sentral pembangunan adalah daerah pedesaan.

Pembangunan pada dasarnya merupakan rangkaian perubahan yang dilakukan secara sadar, berencana, sistematis dan berkesinambungan, dari keadaan tertentu menuju ke dalam kehidupan yang lebih baik. Pemahaman ini sejalan dengan hakekat pembangunan yang dimaksud untuk melakukan perubahan secara struktural dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Arti penting pembangunan pedesaan adalah bahwa dengan menempatkan desa sebagai sasaran pembangunan, usaha untuk mengurangi berbagai kesenjangan pendapatan, kesenjangan kaya dan miskin, kesenjangan desa dan kota akan lebih dapat diwujudkan.

Menurut Imron (2010), pembangunan pedesaan yang intensitasnya ditingkatkan guna mempercepat pembangunan pedesaan dalam rangka pemberdayaan masyarakat terutama petani dan nelayan melalui penyediaan prasarana, pembangunan sistem agribisnis, industri kecil dan kerajinan rakyat, pengembangan kelembagaan, penguasaan teknologi, dan pemanfaatan sumber daya alam. Namun demikian, dalam praktiknya masih banyak wilayah yang belum tersentuh oleh pembangunan. Salah satu indikasi belum meratanya pembangunan adalah pengangguran.

Tabel 1: Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama Tahun 2011 - 2013

Jenis Kegiatan Utama	2011		2012		2013	
	Feb	Agust	Feb	Agus	Feb	Agust
1. Angkatan Kerja	119,40	117,37	120,41	118,05	121,19	118,19
2. Bekerja	111,28	109,67	112,80	110,81	114,02	110,80
3. Pengangguran	8,12	7,70	7,61	7,24	7,17	7,39
4. TPAK (%)	69,96	68,34	69,66	67,88	69,21	66,90
5. TPT (%)	6,80	6,56	6,32	6,14	5,92	6,25

Sumber: BPS Indonesia, 2015

Tingkat pengangguran yang disertai dengan distribusi pendapatan yang tidak merata dan ketidakseimbangan struktural menyebabkan berbagai macam ketidak seimbangan struktural menyebabkan berbagai macam kesenjangan antara lain kesenjangan pendapatan daerah, tingkat upah, infrastruktur dan fasilitas. Kondisi tersebut mendorong masyarakat melakukan mobilitas ke wilayah lain. Masyarakat bermigasi ke daerah yang lebih menuntungkan dalam artian ekonomi dengan tujuan utama memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Migrasi internasional merupakan proses perpindahan tenaga kerja melewati batas negara karena adanya dorongan dan tujuan tertentu (Andias, 2014).

Tabel 2: Jumlah Migran Asal Indonesia (TKI) Tahun 2011-2014

No	Tahun	Jumlah TKI
1	2011	586.802
2	2012	494.609
3	2013	512.168
4	2014	429.872

Sumber: BNP2TKI, 2015

Berdasarkan data BNP2TKI (2014), Jawa Timur merupakan salah satu propinsi dengan jumlah TKI yang cukup besar dimana jumlah TKI terbesar di Indonesia di tempati oleh propinsi Jawa Barat dengan jumlah TKI sebesar 105.479 jiwa, kemudian di lanjutkan dengan propinsi jawa tengah dengan jumlah TKI sebesar 92.590 jiwa, dan selanjutnya adalah propinsi Jawa Timur dengan jumlah TKI sebesar 78.306 jiwa. Jawa Timur merupakan salah satu propinsi yang memiliki potensi dan sumberdaya alam yang melimpah, tetapi potensi yang besar tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal, sehingga belum dapat lapangan pekerjaan yang cukup, hal tersebut yang membuat penduduk propinsi jawa timur mencari pekerjaan ke luar negeri sebagai migran.

Salah satu indikator pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah ditujukan dengan perbaikan tingkat produk domestik regional bruto (PDRB) yang mengacu pada total nilai moneter dari semua barang dan jasa yang telah dihasilkan di dalam batas-batas geografis tertentu. Secara sederhana PDRB dapat dihitung berdasarkan nilai keluaran semua barang jadi. Meskipun pendapatan dari buruh migran (remiten) merupakan pendapatan dari luar negeri yang tidak diperhitungkan dalam PDRB, tetapi pemanfaatnya sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga dan investasi serta tabungan di dalam negeri. Maka hal tersebut berpengaruh terhadap PDRB. Remiten TKI kini antara 3-4 persen dari GDP Indonesia, sehingga 20-30 persen penduduk Indonesia bisa jatuh miskin jika seluruh buruh migran pulang. BNP2TKI berupaya untuk memperbaiki sistem administrasi penempatan TKI, dengan adanya peningkatan distribusi nilai uang masuk maka akan memberi masukan devisa negara, yang berarti juga akan meningkatkan taraf hidup masyarakat serta pembangunan di daerah asal migran. (Ikrimatul, 2016).

Migrasi biasanya dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan, dengan tingkat kemiskinan yang cukup besar, dimana lowongan kerja yang tersedia masih terbatas pada sektor pertanian, rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat, tidak berfungsinya lembaga-lembaga sosial masyarakat dalam suatu daerah, kurangnya upaya dari pemerintah daerah dalam bidang pengembangan kemampuan sumberdaya manusia, banyaknya masyarakat yang tidak mengetahui kebijakan-kebijakan pemerintah sehingga kurang aktif dalam kegiatan pembangunan, hal ini mengakibatkan masyarakat kurang memiliki rasa tanggung jawab dalam mengawasi dan memanfaatkan hasil pembangunan. Selain itu, kurang mampunya masyarakat dalam mengelola potensi lokal

untuk pemanfaatan hidup dan tidak adanya peningkatan taraf ekonomi masyarakat desa juga menjadi penyebab masyarakat memilih untuk bermigrasi internasional.

B. KAJIAN PUSTAKA

Konsep Migrasi

Migrasi didefinisikan sebagai perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain yang melampaui batas politik/negara ataupun batas administrasi/batas bagian suatu negara. Migrasi yang melampaui batas negara disebut sebagai migrasi internasional sedangkan migrasi internal merupakan perpindahan penduduk yang terjadi dalam batas wilayah suatu negara, baik antar daerah ataupun antar propinsi. Beberapa studi migrasi menyimpulkan bahwa migrasi terjadi karena adanya alasan ekonomi. Kondisi tersebut sesuai dengan model migrasi Todaro (2000) yang menyatakan bahwa arus migrasi berlangsung sebagai terhadap adanya perbedaan pendapatan antara daerah asal dengan daerah tujuan. Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan yang diharapkan (*expected income*) bukan pendapatan aktual. Menurut model Todaro, para migran membandingkan pasar tenaga kerja yang tersedia bagi mereka di daerah asal dan daerah tujuan, kemudian memilih salah satu yang di anggap mempunyai keuntungan maksimum yang diharapkan (*expected gains*).

Definisi migran menurut Perserikatan Bangsa-bangsa: *a migran is a person who change his place of residence from one political or a administrative area to another*". Pengertian ini dikaitkan dengan pindah tempat tinggal permanen sebab selain itu disebut pula "*mover*" yaitu orang yang pindah dari satu alamat ke alamat lain dan dari satu rumah ke rumah lain dalam batas satu daerah kesatuan politik atau administratif. Beberapa bentuk perpindahan tempat (Mobilitas) menurut Wulan (2010):

1. Perubahan tempat yang bersifat rutin, misalnya orang yang pulang balik kerja (*Recurrent Movement*).
2. Perubahan tempat yang tidak bersifat sementara seperti perpindahan tempat tinggal bagai para pekerja musiman.
3. Perubahan tempat tinggal dengan tujuan menetap dan tidak kembali ke tempat *semula* (*Non Recurrent Movement*).

Pembangunan Desa

Pembangunan masyarakat pedesaan diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat dimana mereka mengidentifikasi kebutuhan dan masalahnya secara bersama. Pembangunan masyarakat desa adalah kegiatan terencana untuk menciptakan kondisi-kondisi bagi kemajuan sosial ekonomi masyarakat dengan meningkatkan partisipasi masyarakat. Sedangkan menurut Muhi (2011), pembangunan desa pada hakikatnya adalah segala bentuk aktivitas manusia (masyarakat dan pemerintah) di desa dalam membangun diri, keluarga, masyarakat dan lingkungan diwilayah desa, yang bersifat fisik, ekonomi, sosial budaya, politik, ketertiban, pertahanan dan keamanan, agama dan pemeritahan yang dilakukan secara terencana dan membawa dampak positif kemajuan desa. Dengan demikian, sesungguhnya pembangunan desa merupakan upaya sadar dari masyarakat dan pemerintah baik dengan menggunakan sumber daya yang berasal dari desa, bantuan pemerintah maupun bantuan organisasi-organisasi atau lembaga domestik maupun internasional untuk menciptakan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik.

Pembangunan desa sebenarnya identik dengan pembangunan masyarakat desa, karena masyarakat desa merupakan subjek dan objek pembangunan desa. Artinya masyarakat desa sebagai pelaku utama dalam pembangunan desa, baik sebagai perencana dan pelaksana, maupun sebagai pengawas terhadap proses pembangunan desa. Disamping itu masyarakat desa juga yang merasakan manfaat dan dampak dari pembangunan desa secara keseluruhan.

Menurut Haeruman (1997), ada dua sisi pandang untuk menjelaskan pembangunan pedesaan, yaitu:

1. Pembangunan pedesaan dipandang sebagai suatu proses alamiah yang bertumpu pada potensi yang dimiliki dan kemampuan masyarakat desa itu sendiri. Pendekatan ini meminimalkan campur tangan dari luar sehingga perubahan yang diharapkan berlangsung dalam rentang waktu yang panjang.
2. Sisi lain memandang bahwa pembangunan pedesaan sebagai suatu interkasi antarpotensi yang dimiliki oleh masyarakat desadan dorongan dari luar untuk mempercepat pembangunan pedesaan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Syafitri (2012) tentang “*Determinant of Labour Migration Decision*” bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor penentu keputusan migrasi untuk bermigrasi dari desa ke kota dan internasional di Kabupaten Malang Propinsi Jawa Timur. Alat analisis berupa Probit, hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan, jenis kelamin dan usia memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap keputusan untuk bermigrasi. Hasil juga menggambarkan bahwa kepemilikan tanah, akses kredit, jenis kelamin wanita dan usia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan untuk bermigrasi ke kota-kota. (migrasi desa-kota), sedangkan bantuan pemerintah memiliki pengaruh negatif. Hasil dari tingkat desa menggunakan estimasi tobit, pangsa lahan non-pertanian, fasilitas pendidikan, pangsa petani rumah tangga di desa, dan variabel kemiskinan memiliki dampak positif dan signifikan ke luar negeri. Sumber daya air, asuransi kesehatan, lahan untuk non-pertanian, kegiatan non-pertanian, dan akses pasar memiliki dampak negatif pada migrasi.

Selanjutnya Abidin (2013) tentang “Analisis Keputusan Tenaga Kerja Melakukan Migrasi Komutasi” Hasil analisis Logistic Regression Model menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi komutasi di Kecamatan Wuluhan kabupaten Jember antara lain variabel pendapatan (WAGE), variabel status pernikahan (LAND) dan Variabel umur (AGE). Sedangkan variabel tingkat pendidikan (EDUC) dan variabel jenis kelamin (SEX) tidak berpengaruh secara terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi komutasi di kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Penelitian Refiani (2006) tentang “Faktor Penyebab dan Dampak Migrasi Sirkuler di Daerah Asal (Studi Kasus Desa Pamijahan, Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat)” menghasilkan ada faktor pendorong dan faktor penarik yang mempengaruhi penduduk desa Pamijahan melakukan migrasi sirkuler ke kota. Faktor-faktor pendorong terdiri dari faktor pendapatan rendah, tidak memiliki lahan pertanian, dan sulit mendapatkan kerja. Faktor-faktor penarik berupa informasi mengenai pekerjaan di kota, kesempatan kerja di kota dan pendapatan yang tinggi. Faktor karakteristik migran seperti tingkat pendidikan tidak begitu berpengaruh terjadinya migrasi, tetapi tingkat kepemilikan fasilitas pribadi mempengaruhi terjadinya migrasi sirkuler. Antara migran dan non migran tidak berbeda segi pendidikan akan tetapi terjadi perbedaan dalam kepemilikan fasilitas pribadi.

Hipotesis

1. Variabel Lembaga pendidikan diduga berpengaruh positif terhadap migrasi internasional di Jawa Timur.
 2. Variabel Industri diduga berpengaruh positif terhadap migrasi internasional di Jawa Timur.
 3. Variabel Pasar diduga berpengaruh positif terhadap migrasi internasional di Jawa Timur.
 4. Variabel Koperasi diduga berpengaruh positif terhadap migrasi internasional di Jawa Timur.
 5. Variabel Fasilitas Kredit diduga berpengaruh positif terhadap migrasi internasional di Jawa Timur.
- Variabel Pendapatan Desa diduga berpengaruh positif terhadap migrasi internasional di Jawa Timur.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Mengacu pada tujuan penelitian dan kerangka pemikiran yang sudah dijelaskan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dari PODES tahun 2014 (pendapatan potensi desa). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang digunakan untuk menjelaskan dan mengevaluasi hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen (Gujarati, 1997). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembaga pendidikan (X1), industri (X2), pasar (X3), koperasi (X4), fasilitas kredit (X5) dan pendapatan desa (X6). Uji yang digunakan adalah uji asumsi klasik yang meliputi uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Dan uji statistik yang digunakan adalah uji koefisien determinasi R^2 , Uji F (signifikansi serentak) dan uji t (signifikansi parsial).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3: Hasil Estimasi

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	33,748	2,570		13,131	,000		
	Lembaga Pendidikan	10,028	1,526	,075	6,571	,000	,933	1,072
	Industri	,050	,012	,045	4,050	,000	,996	1,004
	Pasar	18,137	2,138	,096	8,482	,000	,938	1,067
	Koperasi	-1,443	,722	-,023	-1,998	,046	,935	1,070
	Fasilitas Kredit	1,142	2,474	,005	,462	,644	,980	1,020
	Pendapatan Desa	,012	,005	,027	2,444	,015	,993	1,008

a. Dependent Variable: Migrasi Internasional

F _{-hitung}	= 28,041
Sign-F	= 0,000
R Square	= 0,020
Adjusted R ²	= 0,020
R	= 0,143

Sumber: Data Sekunder diolah, Tahun 2016

Berdasarkan hasil analisis regresi, maka dapat dirumuskan suatu persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 33,748 + 10,028 X_1 + 0,050 X_2 + 18,137 X_3 - 1,443 X_4 + 1,142 X_5 + 0,012 X_6 + e$$

Dimana:

- Y = Migrasi Internasional
- X₁ = Lembaga Pendidikan
- X₂ = Industri
- X₃ = Pasar
- X₄ = Koperasi
- X₅ = Fasilitas Kredit
- X₆ = Pendatan Desa

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas di sekitar angka satu dan nilai *tolerance* mendekati angka 1. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,019 di mana angka tersebut terletak di antara -2 dan +2 yang berarti tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil perhitungan persamaan regresi White menghasilkan nilai R² sebesar 0,008. Kemudian cari nilai chi-kuadrat dengan cara : $n \times R^2 = 8086 \times 0,008 = 64,688$. Kemudian cari nilai chi-kuadrat tabel dengan derajat kebebasan $k-1 = 6-1 = 5$ dan $\alpha = 95\%$ didapat nilai 0,71. Setelah mendapatkan kedua nilai chi-kuadrat tersebut, lalu dibandingkan dengan ketentuan sebagai berikut : nilai c^2 hitung ($64,688$) < c^2 tabel ($0,71$), maka hipotesis alternatif adanya heteroskedastisitas dalam model ditolak

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* adalah sangat rendah, hal

tersebut dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,020. Dengan demikian berarti bahwa model regresi yang digunakan mampu menjelaskan pengaruh variabel lembaga pendidikan, industri, pasar, koperasi, fasilitas kredit dan pendapatan desa terhadap migrasi internasional sebesar 2%, sedangkan sisanya sebesar 98% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji F (Signifikansi Serentak)

Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh F_{hitung} sebesar 28,041 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, dari perhitungan ini dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian menunjukkan bahwa variabel independent yaitu lembaga pendidikan, industri, pasar, koperasi, fasilitas kredit dan pendapatan desa secara bersama-sama atau secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap migrasi internasional.

Uji t (Signifikansi Parsial)

1. Pengaruh variabel lembaga pendidikan (X_1) terhadap migrasi internasional (Y), dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 6,571 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 karena nilai $\text{Sig. } t \leq \alpha$ maka disimpulkan bahwa secara parsial variabel lembaga pendidikan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap migrasi internasional dengan koefisien regresi sebesar 0,075. Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan jumlah lembaga pendidikan formal yang dimiliki oleh daerah maka jumlah migrasi internasional juga menunjukkan adanya peningkatan.
2. Pengaruh variabel industri (X_2) terhadap migrasi internasional (Y), dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 4,050 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 karena nilai $\text{Sig. } t \leq \alpha$ maka disimpulkan bahwa secara parsial variabel industri (X_2) berpengaruh signifikan terhadap migrasi internasional dengan koefisien regresi sebesar 0,045. Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan jumlah industri baik yang bersifat UMKM yang memiliki tenaga kerja < 20 orang maka jumlah migrasi internasional juga menunjukkan adanya peningkatan.
3. Pengaruh variabel pasar (X_3) terhadap migrasi internasional (Y), dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 8,482 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 karena nilai $\text{Sig. } t \leq \alpha$ maka disimpulkan bahwa secara parsial variabel pasar (X_3) berpengaruh signifikan terhadap migrasi internasional dengan koefisien regresi sebesar 0,096. Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan jumlah pasar tradisional yang dimiliki oleh daerah maka jumlah migrasi internasional juga menunjukkan adanya peningkatan.
4. Pengaruh variabel koperasi (X_4) terhadap migrasi internasional (Y), dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar -1,998 dengan nilai signifikansi sebesar 0,046, karena nilai $\text{Sig. } t \leq \alpha$ maka disimpulkan bahwa secara parsial variabel koperasi (X_4) berpengaruh signifikan terhadap migrasi internasional dengan koefisien regresi sebesar -0,023. Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan jumlah koperasi yang dimiliki oleh daerah maka jumlah migrasi internasional menunjukkan adanya penurunan.
5. Pengaruh variabel fasilitas kredit (X_5) terhadap migrasi internasional (Y), dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 0,462 dengan nilai signifikansi sebesar 0,644, karena nilai $\text{Sig. } t \leq \alpha$ maka disimpulkan bahwa secara parsial variabel fasilitas kredit (X_5) berpengaruh tidak signifikan terhadap migrasi internasional dengan koefisien regresi sebesar 0,005. Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan fasilitas kredit maka tidak berpengaruh terhadap migrasi internasional.
6. Pengaruh variabel pendapatan desa (X_6) terhadap migrasi internasional (Y), dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,444 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015, karena nilai $\text{Sig. } t \leq \alpha$ maka disimpulkan bahwa secara parsial variabel pendapatan desa (X_6) berpengaruh signifikan terhadap migrasi internasional dengan koefisien regresi sebesar 0,027. Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan jumlah PAD, alokasi dana desa dan bagi hasil dalam bentuk penerimaan berupa uang barang dan jasa yang dimiliki oleh daerah maka jumlah migrasi internasional juga menunjukkan adanya peningkatan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Lembaga Pendidikan Terhadap Migrasi Internasional

Hasil analisis dapat diketahui bahwa secara parsial variabel lembaga pendidikan berpengaruh signifikan terhadap migrasi internasional. Hasil tersebut membuktikan bahwa dengan semakin meningkatnya jumlah lembaga pendidikan maka dapat meningkatkan migrasi internasional. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas seseorang. Sehingga pendidikan adalah faktor utama yang menentukan kinerja seseorang. Pada umumnya penduduk yang meninggalkan daerahnya pernah duduk di bangku sekolah. Connel (dalam Mantra 2012) menegaskan bahwa penduduk yang berpendidikan cenderung untuk bermigrasi sedangkan yang buta huruf kebanyakan tinggal di rumah.

Lembaga pendidikan adalah tempat transfer ilmu pengetahuan dan budaya (peradaban). Melalui praktik pendidikan, masyarakat akan diajak untuk memahami bagaimana upaya untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan dan tuntutan yang ada didalamnya. Dengan demikian, makna pendidikan masyarakat yang mengerti hak dan kewajiban serta berperan aktif dalam proses pembangunan bangsa. Melalui pendidikan yang baik maka upaya pembelajaran manusia memiliki fungsi yang lebih baik dalam upaya meningkatkan kesejahteraan yang dimiliki. Jadi dapat dikatakan bahwa dengan semakin meningkat jenis/jenjang pendidikan yang ada baik negeri maupun swasta.

Hal ini dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan dimana variabel berpengaruh signifikan parsial dan serentak terhadap migrasi internasional di propinsi Jawa Timur. Namun dalam penelitian seharusnya lembaga pendidikan tidak signifikan karena faktanya masyarakat yang melakukan migrasi internasional adalah masyarakat yang kebanyakan tidak mempunyai pendidikan yang tinggi biasanya hanya lulusan SD atau SMP yang tidak mempunyai keterampilan sehingga tidak dapat mengembangkan potensi dan sumberdaya alam yang tersedia didesa dan tidak ada peningkatan taraf ekonomi yang mengakibatkan masyarakat bermigrasi sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan mereka.

Pengaruh Industri Terhadap Migrasi Internasiona

Hasil analisis menunjukkan bahwa industri berpengaruh signifikan terhadap migrasi internasional. Hasil tersebut membuktikan bahwa dengan semakin meningkatkannya jumlah industri maka dapat meningkatkan migrasi internasional. Kenyataan tersebut dapat membuktikan bahwa dengan adanya peningkatan jumlah industri dalam hal ini industri mikro dan kecil (memiliki tenaga kurang dari 20 pekerja) di desa/kelurahan menurut bahan baku utama seperti: industri dari kulit (tas, sepatu, sandal, dll), industri kayu (meubel, dll), industri dari logam (perabot dan perhiasan dari logam), industri anyaman (peralatan dari rotan/bambu, rumput, mendong, pandan, tiker, tas, dll), industri gerabah/keramik/batu (genteng, batu bata, porselin, keramik), industri dari kain/tenun (kerajinan tenun, konveksi), industri makanan dan minuman (pengolahan dan pengawetan daging, ikan, buah-buahan, sayuran, dll), maka upaya untuk melakukan migrasi internasional juga mengalami peningkatan.

Hal ini dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan dimana variabel industri berpengaruh signifikan parsial dan serentak terhadap migrasi internasional di propinsi Jawa Timur. Selain itu pengaruh positif dari industri ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniati (2011) dimana variabel industri berpengaruh positif terhadap migrasi. Namun seharusnya industri tidak signifikan karena industri kecil yang ada dipedesaan merupakan salah satu alternatif untuk menekan migrasi internasional. Industri kecil tidak menuntut masyarakat untuk mempunyai keahlian dan berketrampilan tinggi sehingga industri kecil dapat memotivasi kreatifitas dan menampung tenaga kerja, mampu meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat dipedesaan. Meskipun demikian, harus diakui bahwa perkembangan industri kecil selama ini belum mampu menyamai laju pertumbuhan tenaga kerja, tetapi setidaknya industri kecil telah menjadi tumpuan dan harapan masyarakat untuk menciptakan lapangan kerja.

Pengaruh Pasar Terhadap Migrasi Internasional

Hasil analisis menunjukkan bahwa pasar berpengaruh signifikan terhadap migrasi internasional. Hasil tersebut membuktikan bahwa dengan semakin meningkatnya jumlah pasar maka dapat meningkatkan migrasi internasional. Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan adanya bentuk bangunan pasar yang permanen (memiliki atap, lantai dan dinding) maupun pasar dengan bangunan semi permanen (memiliki atap dan lantai, tanpa dinding), dan pasar tanpa bangunan (seperti, pasar kaget, pasar subuh, pasar terapung, dll), namun yang terjadi saat ini, keberadaan pasar tanpa adanya bangunan (pasar tradisional) mulai ditinggalkan masyarakat, karena adanya pasar modern (pasar dengan bangunan permanen) yang terus menjamur sehingga pasar dengan harapan dapat mendukung proses transaksi dan aktivitas perdagangan semakin menurun yang mengakibatkan masyarakat memilih untuk melakukan migrasi.

Hal ini dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan dimana variabel pasar berpengaruh signifikan parsial dan serentak terhadap migrasi internasional di propinsi Jawa Timur. Dan mampu menjawab hipotesis dimana variabel pasar berpengaruh dominan terhadap migrasi internasional di propinsi Jawa Timur.

Pengaruh Koperasi Terhadap Migrasi Internasional

Hasil analisis menunjukkan bahwa koperasi berpengaruh signifikan terhadap migrasi internasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatnya jumlah koperasi maka dapat menurunnya migrasi internasional. Koperasi sangat berperan penting ditengah masyarakat Indonesia, terutama dalam proses berlangsungnya perekonomian Indonesia. Koperasi dikenal sebagai suatu organisasi bisnis yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-orang demi kepentingan bersama. Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 1992 dijelaskan bahwa koperasi memiliki fungsi dan peranan antara lain yaitu mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota dan masyarakat, berupaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia, memperkokoh perekonomian rakyat dan jiwa berorganisasi bagi pelajar bangsa.

Aspek positif yang ada di daerah pedesaan adalah sifat kegotongroyongan yang kuat, musyawarah dan mufakat yang tertanam dimasyarakat sehingga menjadi tolok ukur berdirinya koperasi dipedesaan. Menurut Kartasapoetra (2013), terbukti bahwa dengan adanya koperasi di daerah pedesaan dengan serta-merta penduduk pedesaan bangkit, bergairah untuk meningkatkan usahanya sehingga pendapatan perkapita daerah tersebut menjadi bertambah. Keberadaan dan peran koperasi di pedesaan sangat berpengaruh terhadap berkembangnya perekonomian di daerah, sehingga pengembangan koperasi harus dioptimalkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Peran pemerintah dalam pengomptimalan koperasi sangat diperlukan dalam upaya membangun koperasi. Keikutsertaan pemerintah didorong dengan kesadaran untuk mengembangkan koperasi karena dengan mengembangkan koperasi pemerintah juga mengembangkan perekonomian di daerah pedesaan namun untuk masyarakat secara keseluruhan. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan semakin meningkatnya koperasi seperti: koperasi unit desa (KUD, koperasi industri kecil dan kerajinan rakyat (Kopinkra), koperasi simpan pinjam (Kospin) dan koperasi lainnya (misalnya koperasi pegawai, karyawan, pensiunan, sekolah, dll) maka dapat menghambat terjadinya migrasi internasional.

Hal ini dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan dimana variabel koperasi signifikan parsial dan serentak terhadap migasi internasional di propinsi Jawa Timur. Namun variabel ini berpengaruh negatif terhadap migrasi internasional. Hal ini dikarenakan, koperasi didaerah terus berkembang dengan cara meningkatkan daya jual koperasi misalnya dengan meningkatkan mutu dan kualitas yang barang dijual oleh koperasi, mensosialisasikan koperasi kepada masyarakat, mendirikan berbagai koperasi di berbagai sudut wilayah desa dan adanya dukungan dari pemerintah daerah setempat untuk mengembangkan koperasi, sesuai dengan Undang-undang Dasar 1945 pasal 33 ayat (1), sehingga peran pemerintah daerah setempat pun juga harus ikut serta mengoptimalkan jalannya pengembangan koperasi didaerah demi kesejahteraan masyarakatnya. Sehingga dapat disimpulkan dengan adanya koperasi di desa tersebut migrasi internasional akan mengalami penurunan.

Pengaruh Fasilitas Kredit Terhadap Migrasi Internasional

Fasilitas kredit berpengaruh tidak signifikan terhadap migrasi internasional. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan semakin banyaknya fasilitas kredit dalam hal ini seperti kredit usaha rakyat (KUR), kredit ketahanan pangan dan energi (KKP-E) dan kredit usaha kecil (KUK) maka migrasi tidak berpengaruh terhadap migrasi internasional. Fasilitas kredit akan memberikan dukungan dan bantuan dalam pembiayaan yang dibutuhkan

masyarakat untuk pengembangan usaha sehingga percepatan pengembangan pemberdayaan UMKM dalam rangka pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja dapat tercapai..

Hal tersebut tidak sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan dimana variabel fasilitas kredit tidak signifikan terhadap migrasi internasional di propinsi Jawa Timur. Hal ini dikarenakan, meskipun suatu daerah dikatakan berkembang dan mempunyai fasilitas kredit untuk mendukung aktivitas usaha masyarakat, hal tersebut tidak cukup untuk menghalangi minat masyarakat untuk melakukan migrasi internasional karena adanya faktor ekonomi yaitu dorongan upah bekerja di luar negeri yang lebih tinggi dan faktor sosial yaitu karena adanya tekanan-tekanan sosial dari masyarakat dan tuntutan gaya hidup sehingga seseorang tetap memilih untuk bermigrasi internasional.

Pengaruh Pendapatan Desa Terhadap Migrasi Internasional

Secara parsial variabel pendapatan desa berpengaruh signifikan terhadap migrasi internasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatnya jumlah pendapatan desa maka dapat meningkatkan migrasi internasional. Pendapatan desa dalam hal ini adalah pendapatan asli desa (PAD), alokasi dana desa (ADD) dan bagi hasil/bantuan/hibah. Sumber pendapatan desa dari perolehan pajak dan redistribusi daerah yang ditetapkan dengan peraturan daerah kabupaten/kota. Proses perencanaan dan kebijakan pembangunan desa pada dasarnya merupakan perencanaan instrumen kebijakan publik sebagai upaya peningkatan pelayanan kepada masyarakat. Pengelolaan pendapatan desa merupakan bagian yang terintegrasi dengan proses perencanaan dan penganggaran keuangan desa. Pengelolaan pendapatan desa menjadi faktor mendasar dan penting dalam upaya kesejahteraan desa. Pemanfaatan pendapatan desa untuk mengoptimalkan potensi sumberdaya desa dengan menentukan potensi masyarakat dan seharusnya juga dapat membuka lapangan pekerjaan yang diarahkan untuk pembangunan infrastruktur, dari sisi pemerataan ekonomi migrasi merupakan salah satu instrumen yang efektif untuk membangun desa. Namun tingginya tingkat migrasi juga akan menghambat pembangunan desa karena SDM akan terus berkurang. Migrasi internasional masih menjadi pilihan bagi keluarga miskin untuk memperbaiki ekonominya. Membatasi mereka untuk tidak bermigrasi tanpa menyediakan lapangan usaha baru bukan kebijakan yang tepat. Upaya yang harus dilakukan adalah memberikan perlindungan kepada migran.

Hal ini dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian dimana variabel pendapatan desa berpengaruh signifikan parsial dan serentak terhadap migrasi internasional di Propinsi Jawa Timur. Selain itu pengaruh positif pendapatan desa ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Agustina (2010) dimana pendapatan desa berpengaruh positif terhadap migrasi. Namun didalam penelitian pendapatan desa seharusnya tidak signifikan, dengan pendapatan desa yang dioptimalkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Salah satu tujuan pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal adalah untuk meningkatkan kemandirian daerah dan mengurangi ketergantungan fiskal terhadap pemerintah kabupaten atau pemerintah pusat. Peningkatan kemandirian desa berkaitan dengan

kemampuan desa mengelola pendapatan desa. Semakin tinggi kemampuan desa dalam mengelola pendapatan desa, maka semakin besar harapan masyarakat untuk kemajuan perekonomian didesanya yang lebih baik, sehingga migrasi internasional dapat ditekan.

Tabel 4: Nilai F Anova dan Nilai Probabilitas (sig)

		Cluster		Error		F	Sig.
		Mean Square	df	Mean Square	df		
Zscore: Lembaga Pendidikan	Lembaga Pendidikan	9.727	1	.999	8084	9.737	.002
Zscore: Industri		.451	1	1.000	8084	.451	.502
Zscore: Pasar		1993.080	1	.754	8084	2.6453	.000
Zscore: Koperasi		.237	1	1.000	8084	.237	.626
Zscore: Fasilitas Kredit		.055	1	1.000	8084	.055	.815
Zscore: Pendapatan Desa		.014	1	1.000	8084	.014	.906

The F tests should be used only for descriptive purposes because the clusters have been chosen to maximize the differences among cases in different clusters. The observed significance levels are not corrected for this and thus cannot be interpreted as tests of the hypothesis that the cluster means are equal.

Sumber: data diolah, 2016

1. Variabel lembaga pendidikan, dapat diketahui bahwa variabel lembaga pendidikan merupakan variabel yang paling menunjukkan adanya perbedaan dengan migrasi internasional pada kedua cluster yang terbentuk, hal tersebut dibuktikan dengan nilai $F = 9,737$ dan $sig = 0,002$.
2. Variabel Industri, dapat diketahui bahwa variabel industri menunjukkan adanya perbedaan yang tidak begitu besar dengan migrasi internasional pada kedua cluster yang terbentuk, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $F = 0,451$ dan $sig = 0,502$.
3. Variabel Pasar, dapat diketahui bahwa variabel pasar menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar dengan migrasi internasional pada kedua cluster yang terbentuk, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $F = 2,645$ dan $sig = 0,000$.
4. Variabel Koperasi, dapat diketahui bahwa variabel koperasi menunjukkan adanya perbedaan dengan migrasi internasional pada kedua cluster yang terbentuk, hal tersebut terbukti dengan nilai F yang ditunjukkan sebesar $0,237$ dan sig sebesar $0,626$.
5. Variabel Fasilitas Kredit, dapat diketahui bahwa variabel Fasilitas Kredit menunjukkan adanya perbedaan dengan migrasi internasional pada kedua cluster yang terbentuk, hal tersebut terbukti dengan nilai F yang ditunjukkan sebesar $0,055$ dan sig sebesar $0,815$.
6. Variabel Pendapatan Desa, dapat diketahui bahwa pendapatan desa menunjukkan adanya perbedaan dengan migrasi internasional pada kedua cluster yang terbentuk, hal tersebut terbukti dengan nilai F yang ditunjukkan sebesar $0,014$ dan sig sebesar $0,906$.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi migrasi internasional di Propinsi Jawa Timur yaitu lembaga pendidikan, industri, pasar, koperasi dan pendapatan desa. Sedangkan fasilitas kredit tidak mempengaruhi migrasi internasional. Pemerintah telah memberikan berbagai fasilitas kredit di daerah-daerah seperti kredit usaha rakyat (KUR), kredit ketahanan pangan dan energi (KKP-E) dan kredit usaha kecil (KUK) namun hal tersebut tidak cukup untuk menghalangi minat masyarakat untuk melakukan migrasi internasional karena adanya faktor ekonomi yaitu dorongan upah bekerja di luar negeri yang lebih tinggi dari pada upah penduduk non migran. Sedangkan koperasi mempunyai pengaruh negatif signifikan hal tersebut karena koperasi di daerah terus berkembang dengan cara meningkatkan daya jual koperasi dengan meningkatkan mutu dan kualitas serta adanya dukungan dari pemerintah daerah setempat untuk mengembangkan koperasi. Sehingga dengan adanya koperasi di desa migrasi internasional dapat ditekan. Sedangkan variabel lembaga pendidikan, industri, pasar dan pendapatan desa terbukti dalam uji parsial dan serentak memiliki pengaruh

positif signifikan terhadap migrasi internasional di propinsi Jawa Timur. Begitu pula pada koefisien variabel lembaga pendidikan, industri, pasar dan pendapatan desa yang memiliki nilai positif, artinya adalah dengan meningkatnya lembaga pendidikan, industri, pasar, fasilitas kredit dan pendapatan desa maka akan diikuti pula dengan peningkatan migrasi internasional.

Berdasarkan analisis Kluster variabel lembaga pendidikan, bahwa merupakan variabel yang paling menunjukkan adanya perbedaan dengan migrasi internasional pada kedua cluster yang terbentuk, hal tersebut dibuktikan dengan nilai $F = 9,737$ dan $\text{sig} = 0,002$. Sedangkan variabel Industri, pasar, koperasi, fasilitas kredit dan pendapatan desa tidak menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar dengan migrasi internasional pada kedua cluster yang terbentuk.

Saran

Koperasi mempunyai peran yang cukup besar ditengah masyarakat Indonesia, terutama dalam proses berlangsungnya perekonomian pedesaan, koperasi yang ada di masyarakat dapat digunakan sebagai sarana peningkatan pendapatan dan dapat membantu kelancaran perekonomian masyarakat pedesaan. Koperasi berguna untuk membantu perekonomian sehingga perlu dioptimalkan untuk pengembangan serta berjalanya kegiatan koperasi sehingga tujuan dari koperasi dapat terpenuhi dengan baik yaitu mensejahterakan anggotanya khususnya masyarakat secara keseluruhan. Peran pemerintah juga sangat membantu untuk kelancaran berjalanya kegiatan koperasi sehingga dapat mensejahterakan serta meningkatkan perekonomian masyarakat dengan demikian diharapkan migrasi internasional dapat dikurangi.

Pendapatan desa yang diberikan pemerintah harusnya dapat membuka lapangan pekerjaan yang diarahkan untuk meningkatkan pembangunan infrastruktur agar mampu menekan angka migrasi internasional. Bekerja keluar negeri telah menjadi gaya hidup masyarakat. Sebagian besar masyarakat bergantung pada remitansi migrasi internasional, sehingga remiten memiliki peranan penting dalam mendukung keuangan rumah tangga miskin di pedesaan. Hal yang dapat dilakukan pemerintah adalah melindungi pekerja migran dengan memfasilitasi pembiayaan migrasi bagi keluarga miskin, meningkatkan akses pendidikan dan pengetahuan sehingga mereka mendapat pekerjaan serta mendorong manajemen penggunaan remitan agar menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Zainal. 2013. *Analisis Keputusan Tenaga Kerja Melakukan Migrasi Komutasi di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember*. Jember: Universitas Jember.
- Akpoko. S. 2014. *Role of Rural-Ward Migration in Economic Development in Jos South Area of Plateau State, Nigeria*. Research on Humanities and Social Sciences, Universitas Zaria, Nigeria.
- Andias Tri. 2014. *Analisis Terhadap Alasan Individu Bekerja Ke Luar Kota dan Ke Luar Kota (Studi Kasus di Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang)*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). 2011. *Fenomena Kemiskinan dan Migrasi Tenaga Kerja Indonesia Keluar Negeri (Studi Pada Beberapa Daerah Tertinggal)*. Jakarta.
- Bappenas. 1994. *Kajian Pembangunan Ekonomi Desa Untuk Mengatasi Kemiskinan*. Direktorat Pemukiman dan Perumahan.
- BNP2TKI, 2015. Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI), Jakarta.
- BNP2TKI, 2015. *Data Penempatan TKI Formal dan Informal Tahun 2011-2014*, Jakarta.
- BPS Indonesia. 2015. *Data Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan Utama Tahun 2011 -2013*.
- BPS Jawa Timur. 2016. *Jumlah, Presentase Penduduk Miskin dan Garis Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Timur Tahun 2013*. Jawa Timur.
- BPS Jawa Timur. 2015. *Data Kependudukan Tahun 2014*, Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur

- BPS. 2014. *Pendapatan Potensi Desa/Kelurahan (PODES 2014 - DESA)*.
- Budijanto, 2015. *Migrasi Internasional dan Pemanfaatan Remitansi di Daerah Asal*. Internasional Journal of Social and Local Economic Governane (IJLEG), Malang: Universitas Negeri Malang.
- Danladi Yohanna Pam. 2014. *Rural-Urban Migration Among Youths in Nigeria: The Impact on Agriculture and Rural Development*. Journal of Himanities and Social Science, Volume 19.
- Orgnisasi Perburuhan Internasional (ILO). 2010. *Migrasi: Peluang dan Tantangan bagi Pengentasan Kemiskinan*. Jakarta.
- Prayitno Hadi & Budi Santoso. 1996. *Pembangunan Ekonomu Pedesaan*, Yogyakarta: BPFPE.
- Prayitno Hadi & Budi Santoso. 1996. *Pembangunan Ekonomi*, Yogyakarta, Balai Aksara.
- Purnomo Didit. 2009. *Fenomena Migrasi Tenaga Kerja dan Perannya Bagi Pembangunan Daerah Asal Studi Empiris di Kabupaten Wonogiri*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahayu Sahlila. 2015. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Desa Ranah Baru Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau.
- Refiani Elvina. 2006. *Faktor- Faktor Penyebab dan Dampak Migrasi Sirkuler di Daerah Asal*, Jurnal, Bogor: Institusi Pertanian Bogor.
- Ripai Andi. 2013. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Rosalinda Okta. 2014. *Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Menunjang Pembangunan Pedesaan (Studi Kasus: Desa Segodorejo dan Desa Ploso Kerep, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang)*, Malang: Universitas Brawijaya.
- Sri Dewi. 2009. *Pengaruh Program Dasar Pembangunan Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tongguguh dan Desa Telagabiru Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan*, Sekertariat Pemda Kabupaten Bangkalan.
- Suroso Hadi. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik*, Fakultas Administrasi, Universitas Brawijaya.
- Syafitri Wildan. 2012. *Transfer From International Migration*. Kassel University press.
- Syafitri Wildan. 2012. *Determinants Of Labour Migration Decisions The Case Of East Java, Indonesia*. Disertasi. Kassel. Kassel University Press GmbH.
- Todoaro, P. Michael. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Terjemahan Burhanudin Abdulloh, 2006, Jakarta: Erlangga.
- Triyanti Dahlia, Fransiska & Toma Affandi. 2013. *Remintasi Determinan dan Dampak Terhadap Pembangunan Daerah Asal*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Umami Eliza. 2010. *Dampak Migrasi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Wafirotin Zulfa. 2013. *Dampak Migrasi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga TKI di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo*. Malang: Universitas Brawijaya.